

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Institut Agama Islam Negeri Madura

Institut Agama Islam Negeri Madura atau IAIN Madura adalah perguruan tinggi agama islam negeri di Pamekasan yang tepatnya di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Institut Agama Islam Negeri Madura yang saat ini beralamatkan di Jalan Panglegur KM. 04 Pamekasan yang secara historis keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari dua lembaga yang mendahului yaitu fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Pamekasan dan STAIN Pamekasan.

a. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

IAIN Madura awalnya merupakan cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di kabupaten Pamekasan, Sebagai Fakultas cabang dan saat itu pengelolaan pendidikan berdasarkan pada ketentuan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan IAIN Sunan Ampel sebagai induknya. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Pamekasan didirikan sejak tanggal 20 Juli 1966 bertepatan dengan 02 Rabi'ul Akhir 1386 H. Peresmianya dilakukan oleh Menteri Agama RI yang waktu itu dijabat oleh Bapak KH. Saifuddin Zuhri, berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966. Ketika Didirikan, Lokasi kampus IAIN masih numpang di kompleks gedung PGAN Pamekasan yang berlokasi di Jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan (sekarang MAN Pamekasan 2 Pamekasan) sampai akhirnya pada tahun 1977 Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel Pamekasan ini memiliki gedung sendiri di atas tanah seluas 5810 m², Beralamat di jalan Brawijaya 05 Pamekasan.

Sejak awal berdirinya sampai sekitar tahun 1987, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Pamekasan hanya menyelenggarakan program pendidikan sarjana muda (BA) dengan satu-satunya jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena program pendidikan sarjana muda harus berakhir, maka Fakultas Tarbiyah Pamekasan Kemudian menyelenggarakan program pendidikan sarjana (S1) dengan jurusan yang sama, yaitu Pendidikan Agama Islam, Pembukaan program dan Jurusan PAI tersebut dimaksudkan untuk mencetak guru-guru Pendidikan Agama Islam dengan kualifikasi sarjana (sarjana muda dan sajana S-1) untuk dipersiapkan sebagai tenaga pengajar diberbagai sekolah khususnya yang ada di Madura.

b. STAIN Pamekasan

Sejak dikeluarkannya Surat Keputusan President RI Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendidikan STAIN, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Pamekasan beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Kurang lebih 31 tahun menjadi fakultas cabang tarbiyah IAIN sunan ampel dan beralih status menjadi stain pamekasan yang di resmikan pada tanggal 21 Maret 1997 mempunyai dampak positif, yaitu STAIN diberi kewenangan secara mandiri untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi dan berhak untuk mengembangkannya secara kreatif dan inovatif sesuai dengan tingkat kemampuannya dan tempat kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan perguruan tinggi.

Dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi, yang jenisnya berbentuk universitas, institut, sekolah

tinggi, akademi, dan politeknik. Selama menjadi fakultas cabang, ruang geraknya sangat terbatas karena sebagian besar kebijakan ditentukan IAIN induk. Dan setelah menjadi lembaga mandiri, STAIN memiliki hak otonom lebih luas dan lebih leluasa dalam merespon tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Terbukti, sejak menjadi lembaga mandiri, STAIN terus berkembang menjawab kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Jika selama menjadi fakultas cabang, hanya memiliki satu jurusan/program studi, maka secara bertahap dan pasti STAIN terus menambah jurusan dan program studi. Saat ini, satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di Pulau Madura ini telah memiliki tiga jurusan dan pascasarjana dengan menyelenggarakan 18 program studi.

c. Institut Agama Islam Negeri Madura

Selama menjadi STAIN pamekasan dan usainya yang berjalan kurang lebih 20 tahun (1997-2017) dengan beragam upaya dan prestasi yang diraih serta respon dari masyarakat yang positif, maka dilakukan perubahan status dari STAIN pamekasan menjadi IAIN Madura. Kini STAIN Pamekasan berubah statusnya menjadi IAIN dengan nama IAIN Madura dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN Madura yang ditandatangani langsung oleh Presiden pada tanggal 5 April 2018 dan diundangkan pada lembaran negara No. 5 Tahun 2018 tanggal 7 April 2018. Dan diresmikan oleh Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 5 Juli 2018.

Alhamdulillah, usul perubahan tersebut menjadi nyata setelah Presiden menandatangani Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN Madura. Peraturan Presiden ini diundangkan ke dalam Lembaran Negara oleh

Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Nomor 51 tahun 2018. Sejak diundangkan di lembaran negara, maka IAIN Madura resmi menggantikan STAIN Pamekasan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 34 tentang Ortaker IAIN Madura, jumlah fakultas dan program studi adalah sebagai berikut:

1) Fakultas Tarbiyah

- PS. Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
- PS. Pendidikan Bahasa Arab (S.Pd)
- PS. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)
- PS. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
- PS. Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd)
- PS. Bimbingan dan Konseling Pend. Islam (S.Pd)
- PS. Tadris Bahasa Inggris (S.Pd)
- PS. Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd)
- PS. Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

2) Fakultas Syariah

- PS. Hukum Keluarga Islam/Ahwal al-Syakhsyiyah (S.H)
- PS. Hukum Ekonomi Syariah (S.H)

3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- PS. Perbankan Syariah (S.E)
- PS. Ekonomi Syariah (S.E)
- PS. Akuntansi Syariah (S.Akun)

4) Fakultas Ushuludin dan Dakwah

- PS. Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag)
- PS. Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos).

2. Pelaksanaan Manajemen Rekrutmen Dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura

Rekrutmen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapat persediaan sebanyak mungkin calon pelamar sehingga perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan pilihan terhadap calon tenaga pekerja yang dianggap memenuhi standart kualifikasi tertentu.¹ Rekrutmen merupakan kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang profesional, maka dari itu rekrutmen dibutuhkan untuk menyaring tenaga kerja baru yang ingin bergabung pada suatu organisasi, perusahaan, maupun lembaga pendidikan seperti halnya Institut Agama Islam Negeri Madura yang menerapkan manajemen rekrutmen dosen sesuai dengan prosedur dan standart kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi di Institut Agama Islam Negeri Madura, terdapat beberapa proses dalam pelaksanaan rekrutmen dosen. Pertama yaitu melalui pengumuman, pihak kampus akan membuka pengumuman tentang rekrutmen dosen sesuai dengan kebutuhan, dengan segala prasyarat dan semacamnya sesuai dengan standart kriteria yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Madura. Yang kedua yaitu tes atau ujian dalam bentuk tes tulis, praktik mengajar dan lainnya, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari calon dosen tersebut.²

Adapun hasil wawancara dengan Dr. H. Nor Hasan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I di Institut Agama Islam Negeri Madura mengenai pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura ialah sebagai berikut:

¹ Baiq setiani, "Kajian Sumber Daya Manusia dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja di Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Widya* Vol. 1 No. 1 (Mei-Juni 2013): 39.

² Observasi di IAIN Madura, 24 April 2021

“Pelaksanaannya dilakukan dengan dua proses, pertama yaitu proses pendaftaran, kegiatannya itu berupa seleksi administrasi, jika pada DLB juga begitu dengan membuat pengumuman mengenai kriteria dan persyaratan dalam perekrutan dosen, jika dalam seleksi administrasi data yang diajukan tidak memenuhi syarat yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Madura maka otomatis dinyatakan gugur. Yang kedua pelaksanaan tes yaitu tes wawancara, praktek mengajar, baca tulis al-quran, tujuannya itu untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang dimiliki calon dosen tersebut, apakah sesuai kriteria atau tidak”.³

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Dr. H. Atiqullah, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, beliau mengatakan bahwa:

“Prosesnya itu sebagaimana seperti tahun-tahun sebelumnya, jadi ada proses perencanaan jadi biasanya ketika kebutuhan dari bawah itu diajukan ke rektorat dan rektor mengajukan ke direktorat (kementerian pusat), kalau sudah ada rekomendasi dari pusat kemudian dari pusat menurunkan kembali apa kebutuhan dari bawah dan dari situ lah muncul formasi pengisian kebutuhan dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura baik itu dari ekonomi maupun prodi-prodi lain di fakultas-fakultas lain, setelah ada itu kemudian ada pengumuman ujian masuk untuk dosen (rekrutmen dosen)”.⁴

Didukung dengan penjelasan oleh Bapak Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi perencanaannya seperti pada pertanyaan yang pertama yaitu mementahkan, membentuk panitia (panitia dari pusat), membentuk tim penguji. Panitia yang ada dikomandani oleh wakil rektor 2 membuat jadwal pendaftaran kapan, berkasnya apa saja dan itu panitia yang memverifikasi berkas, ada tim penguji, ada proses pengumuman, kemudian setelah itu jika pada bahasa di manajemen SDM itu namanya proses induksi (magang) disebut CPNS (calon pegawai negeri sipil), itu hanya satu tahun magang baru setelah itu ditetapkan sebagai pegawai negeri (PNS)”.⁵

³ Nor Hasan, Wakil Rektor I IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (22 April 2021)

⁴ Atiqullah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2021)

⁵ Mohammad Thoha, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (26 Mei 2021)

Berdasarkan pengalaman Bapak Suwanto, M.Pd.I. selaku dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura mengenai pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura, bahwasanya:

“Menurut pengalaman saya dulu, pelaksanaannya kalau sifatnya dalam PNS/DTN itu pasti ikut prosedural teknis Yang sudah ditetapkan oleh pusat tapi kalau untuk DLB karena itu independen kebutuhan dari lembaga/kampus itu disesuaikan dengan keputusan-keputusan yang sudah ditetapkan dari pihak internal kampus itu sendiri. Secara teknis ada 3 tahap yang pertama tahap administrasi (berkas-berkas), tahap yang kedua yaitu seleksi dan tahap yang ketiga tes potensi akademik (praktek mengajar dan praktek keislaman). Tentunya berbeda dengan PNS, kalau PNS secara umum itu ikut tes yang pelaksanaannya bukan di kampus (misal langsung dari pusat/di Surabaya), setelah dinyatakan lulus dari sisi pengetahuan dasar baru di tes bidang dan itu pelaksanaannya di kampus Institut Agama Islam Negeri Madura. Kemudian setelah itu ada praktek mengajar dan baca tulis al-quran dan baru ada pengumuman tentang kelulusan. Jadi itulah rangkaian teknis pelaksanaannya”.⁶

Selanjutnya yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Nor Hasan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I di Institut Agama Islam Negeri Madura yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura dilaksanakan oleh panitia khusus yang memang menangani bidang rekrutmen, baik itu panitia pusat yang bertanggung jawab pada pelaksanaan rekrutmen dosen negeri (PNS) ataupun panitia lokal yang hanya bertanggung jawab pada pelaksanaan rekrutmen dosen luar biasa (DLB) serta para Dekan Fakultas yang ditunjuk sebagai penguji pada saat pelaksanaan tes.

Penjelasan lebih detail mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura sebagai berikut:

⁶ Suwanto, Dosen IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (23 April 2021)

“Secara nasional yang terlibat tentu panitia pusat yang dibentuk untuk menangani tentang rekrutmen dosen mereka yang akan kerja tetapi pekerjaan mereka pada pekerjaan administratif termasuk nanti jika dari pusat diminta untuk menyiapkan penguji maka pihak kampus siapkan penguji sehingga kepanitiaan itu ada yang bersifat administratif ada yang menjadi penguji. Pada rekrutmen DLB maka itu adalah panitia lokal. Kampus sendiri yang membentuk panitia yang menangani pendaftarannya dan panitia atau tim penguji. Tim penguji itu ada 2 yaitu penguji kompetensi dan penguji baca tulis al-quran. Jadi memang ada kepanitiaan khusus yang menangani tentang rekrutmen dosen dan tim penguji kita ambil sesuai dengan kompetensinya”.⁷

Selain itu, pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura yaitu penguji. Rektor akan melibatkan para Dekan untuk menjadi penguji dalam pelaksanaan rekrutmen dosen, dimana Dekan yang terpilih sesuai dengan bidang calon dosen itu sendiri, misalnya membutuhkan dosen pada Fakultas Tarbiyah maka pengujinya merupakan Dekan Fakultas Tarbiyah juga.

Hal itu sesuai dengan penjelasan dari Bapak Dr. H. Atiqullah, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura yang menjelaskan bahwa:

“kalau panitianya itu biasanya ada panitia khusus dari pusat dan panitia lokal. Selain panitia dari pusat, rektor membuat panitia khusus dibidang rekrutmen, jadi ada kepanitiaan. Biasanya (Dekan) dilibatkan sebagai tim penguji terutama tim penguji di praktek mengajar, kalau dari tarbiyah biasanya pengujinya pada tes praktek mengajarnya dari tarbiyah juga, hal itu juga berlaku pada semua Fakultas di Institut Agama Islam Negeri Madura”.⁸

Didukung dengan apa yang dikemukakan narasumber berikutnya menurut Bapak Suwanto, M.Pd.I. selaku dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura mengatakan bahwa:

⁷ Nor Hasan, Wakil Rektor I IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (22 April 2021)

⁸ Atiqullah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2021)

“Yang terlibat dalam proses rekrutmen dosen itu adalah orang-orang yang sudah dipilih oleh rektor, wakil rektor 1 dan 2 yang kemudian dianggap layak dan sudah berpengalaman dalam proses pelaksanaan rekrutmen di Institut Agama Islam Negeri Madura. Setelah itu kemudian dibentuk panitia pelaksana rekrutmen dosen dan panitia itu kemudian akan melaksanakan segala bentuk arahan dan ketentuan dalam kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan oleh rektor yang kemudian nantinya akan diberlangsungkan dari awal sampai akhir sesuai dengan prosedur yang ada di Institut Agama Islam Negeri Madura. Panitia pelaksana rekrutmen dosen saling bekerja sama untuk mendapatkan tujuan yang sudah ditetapkan untuk mendapatkan sumber daya manusia sebagai calon pendidik yang kompeten dan mampu dalam bidang yang diampunya di IAIN Madura”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan hasil observasi di Institut Agama Islam Negeri Madura bahwasanya terdapat standar kriteria dalam pelaksanaan rekrutmen dosen. Kriteria tersebut meliputi tingkat pendidikan minimal S2, memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan, sehat jasmani dan rohani, dan yang paling penting yaitu mampu dalam hal baca tulis al-qur'an karena Institut Agama Islam Negeri Madura merupakan perguruan tinggi yang bernuansa islami.¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai kriteria pada rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H. Nor Hasan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I di Institut Agama Islam Negeri Madura, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama tingkat pendidikan minimal S2, yang kedua memiliki integritas, yang ketiga memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan kebutuhan itu, kemudian mampu berkomunikasi secara elegan (ke semua orang) paling tidak prasyarat kompetensi dosen harus terpenuhi. Yang terpenting kampus menekankan mereka harus mampu baca tulis al-qur'an karena Institut Agama Islam Negeri Madura itu kampus yang berbasis islam sesuai dengan visinya yaitu religius, selain itu juga ditekankan kepada para calon dosen agar tidak pernah terlibat pidana dalam bentuk apapun”.¹¹

⁹ Suwanto, Dosen IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (23 April 2021)

¹⁰ Observasi di IAIN Madura, 24 April 2021

¹¹ Nor Hasan, Wakil Rektor I IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (22 April 2021)

Didukung dengan pernyataan yang sama oleh Bapak Dr. H. Atiqullah, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, beliau memberikan pernyataan bahwa:

“Standartnya dosen minimal S2 dengan kualifikasi dan persyaratan persyaratan yang lain dan kemudian seperti mempunyai kepribadian baik dan bagus yang sesuai dengan kebutuhan misalnya mengajar yang biasanya bagaimana calon dosen tersebut mempunyai pengalaman mengajar”.¹²

Didukung dengan penjelasan oleh Bapak Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, beliau menyatakan bahwa:

“Kriteria secara umum mengacu pada peraturan MENPA tetapi khusus dosen agama di Institut Agama Islam Negeri Madura ini harus berbasis agama meskipun mata kuliahnya umum. Ada pesan nilai-nilai moderat jadi dosen yang memiliki pemahaman islam moderat kalau kriteria kompetensi profesionalnya sesuai bidang keahlian masing-masing. Ujiannya ada empat standar kompetensi jadi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik kemampuan mengelola kelas, kompetensi personal, kompetensi sosial. Dan diluar itu ada titipan harus berwawasan moderat karena ini visi utama kementrian agama jadi moderasi keislaman, disamping itu juga minimal lulusan S2, sehat jasmani rohani dan harus beragama islam”.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh narasumber berikutnya yaitu Bapak Suwantoro, M.Pd.I. selaku dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura yang menjelaskan bahwa:

“Penetapan penetapan standart itu biasanya akan ditarik kepada persyaratan persyaratan yang diajukan sebagai calon Untuk merekrut misalnya pendidikan S2/S3, dibutuhkan di bidang apa disesuaikan dengan

¹² Atiqullah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2021)

¹³ Mohammad Thoha, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (26 Mei 2021)

kebutuhan, tidak tercatat sebagai daftar yang cacat hukum, keterangan sehat jasmani dan rohani. Sebisa mungkin dalam perekrutan dosen akan dilakukan standart yang sangat ideal untuk sdm yang akan dijadikan calon pendidik di Institut Agama Islam Negeri madura”.¹⁴

Agar pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen berhasil, maka diperlukan prosedur sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi bahwasanya pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan, hasil dari analisis tersebut kemudian diusulkan kepada pusat, jika sudah ada rekomendasi dari pusat maka pihak kampus akan mengumumkan secara terbuka tentang rekrutmen tersebut, mencantumkan beberapa syarat, kemudian dilakukan tes.¹⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Nor Hasan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I di Institut Agama Islam Negeri Madura mengenai prosedur pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura ialah sebagai berikut:

“Yang pertama rekrutmen untuk dosen negeri (PNS) itu disesuaikan dengan regulasi yang ada dari KEMENAG (Kementrian Agama), jadi prasyarat untuk jadi dosen itu S2, kemudian memiliki integritas keilmuan sesuai dengan syarat merekrut berdasarkan kebutuhan di lapangan/kampus. Pada kebutuhan kita ada istilah analisis jabatan, analisis kebutuhan untuk melihat beberapa mata kuliah yang kekurangan dosen pengampu baru kemudian di list yang kemudian juga akan di usulkan ke pusat dan menunggu hasil jika dari pusat mengizinkan maka akan ada seleksi secara nasional yang dilakukan oleh KEMENAG (Kementrian Agama) dan lembaga/kampus. Kampus hanya sebagai pelaksana lokal jadi semua itu tergantung dari pusat dan mungkin lembaga atau kampus diberi kewenangan untuk menguji wawancara atau kompetensi kompetensi khusus yang dimiliki dosen sesuai bidang yang akan dilamar misalnya baca tulis al-quran dan kemahiran dalam mengajar. Yang kedua DTN yang mana proses rekrutmennya sama dengan PNS. Dan yang ketiga DLB

¹⁴ Suwanto, Dosen IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (23 April 2021)

¹⁵ Observasi di IAIN Madura, 24 April 2021

pada DLB prasaratnya sama. Kampus mengumumkan tentang rekrutmen itu, mencantumkan beberapa syarat, kemudian tes dan setelah di tes baru ditentukan membutuhkan berapa dosen di lembaga atau kampus. DLB ada 2 macam, ada yang istilahnya kebutuhan khusus. Dalam kebutuhan khusus ini boleh pendidikannya S1 tetapi diprioritaskan S2 contohnya kebutuhan khusus itu misalnya advokat di syariah itu adalah bentuk praktisi sehingga kita mencari para praktisi yang bisa mengajarkan kemudian kalau di KPI itu wartawan yang bisa berkomunikasi, komunikasi tidak hanya komunikasi secara teoritis tetapi praktis tentang sinema dll atau butuh orang-orang lapangan yang bisa cara menulis berita dll sehingga itu yang disebut dengan kebutuhan khusus.”¹⁶

Penjelasan yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Dr. H. Atiqullah, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura bahwasanya prosesnya itu memang kebutuhan dari bawah yang diusulkan kepada pimpinan rektorat, kemudian kampus akan membuka pengumuman mengenai rekrutmen dosen sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, berikut penjelasannya:

“Rekrutmen memang menjadi hak rektor yang pelaksanaannya terjadi karena usulan dari bawahan berdasarkan kebutuhan. Kebutuhan dosen diajukan setiap semester tapi dalam setiap semester belum tentu dipenuhi karena di semester sebelumnya biasanya ada dosen yang bisa mengajar mata kuliah tertentu namun demikian untuk pengembangan prodi kedepannya itu biasanya ada rekrutmen dosen-dosen tertentu seperti dosen Matematika, dosen Statistik, dan dosen Ipa. Dan seperti sekarang kita mempunyai dosen hasil rekrutmen tahun 2020 itu ada calon dosen Matematika dan Ipa tetapi sekalipun dosen tersebut belum tentu dipakai maka itu nanti kita manfaatkan juga di prodi PGMI. Demikian juga dosen ipa sampai sekarang juga dimanfaatkan di prodi PGMI. Untuk kebutuhan yang akan datang kita belum ada analisis kembali jadi biasanya setiap bagian terutama di fakultas untuk rekrutmen dosen itu biasanya analisis kebutuhan dosen di masing-masing prodi oleh fakultas. Sampai sekarang sebenarnya kita masih persiapan penyiapan dosen-dosen untuk pembukaan program studi baru. Sekarang kita sedang mengajukan program studi baru yaitu Tadris Matematika dan Tadris Ipa termasuk juga PPG (program profesi guru) tetapi yang program profesi guru ini sementara masih menggunakan dosen-dosen yang ada di jurusan yang kita ajukan yaitu PGMI dan PAI”.¹⁷

¹⁶ Nor Hasan, Wakil Rektor I IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (22 April 2021)

¹⁷ Atiqullah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2021)

Didukung dengan penjelasan oleh Bapak Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, beliau menyatakan bahwa:

“Rekrutmen itu dilakukan dibagian kepegawaian atas usulan dari beberapa fakultas, biasanya rekrutmen itu (regulernya dimasa pandemi) dilakukan diantara bulan september sampai november. Pelaksanaan tes biasanya bulan november dan pengumuman biasanya bulan maret. Fakultas diberi semacam formulir meskipun berbasis wa untuk mengisi kekurangan dosen yang dibutuhkan. Dua tahun terakhir itu kita usulkan, jadi misalnya dosen MPI berapa orang, untuk dosen IPS berapa orang, dan untuk dosen statistik berapa orang. Setelah itu diusulkan meskipun diusulkan kepegawaian oleh rektor jadi rektor yang membuat surat ke pusat meskipun pada kenyataannya selama ini usulan itu tidak 100% dipenuhi dan itu untuk PNS. Pada klaster dosen PNS mengikuti aturan Nasional. Pada dosen tetap non PNS pernah terjadi satu kali diusulkan disini, diangkat disini, dites disini, tetepi SKnya dari pusat, pada tahun 2018 dan sampai sekarang tidak ada lagi. Ada dosen DLB statusnya adalah karyawan lokal jadi dinas pengangkatannya atau rekrutmennya semua Institut Agama Islam Negeri Madura yang mengatur untuk dosen DLB”.¹⁸

Didukung dengan pernyataan yang sama oleh Bapak Suwanto, M.Pd.I, selaku dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura, beliau memberikan penjelasan bahwa:

“Pertama secara sistematis berangkat dari kebutuhan. Yang kedua kemudian dianalisis butuh berapa orang dan mata kuliah apa saja yang dibutuhkan, kemudian di data dan diajukan setelah diajukan dan pengajuan tersebut diterima oleh pusat maka kemudian akan dibuka rekrutmen. Rekrutmen itu jika pada dosen ada 3 tingkatan: PNS, DTN dan DLB, kalau yang PNS ini sudah jalur dari pusat jadi kampus hanya memberikan kebutuhan datanya berapa, kemudian diajukan ke pusat dan secara teknis mengikuti aturan pusat untuk yang PNS. Pada DTN juga dari pusat tapi berbeda (hampir sama tapi samanya karena yang menentukan dari pusat) dan berbedanya dari segi status yaitu sama-sama dosen tetap tetapi status bukan PNS. Dan pada DLB dampak kedepannya untuk dosen luar biasa kemungkinan peluangnya masih sedikit di bawah dosen PNS dan DTN.”¹⁹

¹⁸ Mohammad Thoha, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (26 Mei 2021)

¹⁹ Suwanto, Dosen IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (23 April 2021)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Rekrutmen Dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura

Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura. Faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu keterbukaan dan kekompakan dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Dr. H. Nor Hasan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I di Institut Agama Islam Negeri Madura mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan rekrutmen dosen adalah yang pertama keterbukaan, karena kita ini transparan, pengumuman kita umumkan melalui web itu membuktikan dengan banyaknya para pendaftar jika melihat pada tahun kemarin kita hanya butuh 16 orang dengan kompetensi yang berbeda dan yang mendaftar hampir 200 orang. Artinya sudah tersebar jadi akses untuk mendapat berita itu sudah tersebar kemana mana. Yang kedua kekompakan dari panitia dan tim penguji, pendukung sarana ini yang mendukung keberhasilan dari manajemen rekrutmen dosen dan juga sering bertemunya rapat koordinasi dengan para dosen tapi yang terpenting adalah rekrutmen itu berangkat dari bawah dari kebutuhan jadi semua kaprodi, dekan punya peluang untuk mengusulkan sesuai dengan fakultas masing masing butuh berapa untuk merekrut dosen. Jadi dalam rekrutmen dosen ini tidak ada istilah ditutup tutupi termasuk transparansi penilaian”.²⁰

Selain itu faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura berupa kebutuhan tenaga kerja dosen, Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Atiqullah, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, bahwasanya:

²⁰ Nor Hasan, Wakil Rektor I IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (22 April 2021)

“Kalau dari faktor pendukung semuanya bisa mendukung seperti kebutuhan itu juga bisa mendukung pelaksanaannya kegiatan rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura. Maksud dari kebutuhan disini yaitu ketika ada mata kuliah yang tidak mendapatkan dosen begitu, jadi jika ada suatu kebutuhan terhadap tenaga kerja dosen maka pihak kampus akan merekrut dosen baru sesuai dengan bidang yang dibutuhkan”.²¹

Menurut narasumber berikutnya Bapak Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura menjelaskan faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura yaitu:

“Banyak sekali faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan rekrutmen dosen di sini, contohnya seperti komitmen tim dan panitia, kejujuran, profesional, transparansi dan masih banyak lagi”.²²

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura seperti yang disampaikan oleh Bapak Suwantoroyang peneliti lakukan bersama Bapak Suwantoro M.Pd.I. selaku dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura mengatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa memang faktor pendukung dalam pelaksanaan rekrutmen dosen salah satunya yaitu metode, artinya kalau metode yang digunakan itu tepat maka kemungkinan besar pelaksanaan rekrutmen akan berhasil dan tenaga kerja yang dibutuhkan itu benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Tapi sebaliknya, kalau metodenya kurang tepat maka ada kemungkinan pelaksanaan rekrutmennya itu kurang efektif”.²³

Berdasarkan dari hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi di Institut Agama Islam Negeri Madura bahwasanya kondisi lingkungan eksternal

²¹ Atiqullah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2021)

²² Mohammad Thoha, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (26 Mei 2021)

²³ Suwantoro, Dosen IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (23 April 2021)

juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura. Lingkungan yang dimaksud yaitu ketika pada pelaksanaan rekrutmen dosen memang murni dilakukan dengan proses seleksi melalui prosedur yang benar tanpa adanya kecurangan antara pelamar dan panitia rekrutmen dosen.²⁴

Selain dengan adanya faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura. Faktor penghambatnya yakni anggaran yang dikeluarkan kampus terhadap bayaran dosen yang baru di rekrut. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Dr. H. Nor Hasan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I di Institut Agama Islam Negeri Madura, beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah pada persoalan anggaran, kampus tidak bisa memberikan lebih pada dosen yang kita rekrut. Dari awal kampus sampaikan pada mereka kalau untuk bayaran berdasarkan SKS, jadi ada kesepakatan sebelumnya berkenaan dengan insentif dosen baru tergantung berapa SKS dalam mengajar, kalau oke di lanjut kalau tidak oke tidak dilanjut”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan hasil observasi di Institut Agama Islam Negeri Madura bahwasanya yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan rekrutmen secara daring, pada tahun 2020 lalu Institut Agama Islam Negeri Madura melaksanakan rekrutmen dosen secara daring karena keadaan lingkungan yang sedang terpapar virus Covid-19. Sistem daring dapat menghambat keefektifan dalam pelaksanaan rekrutmen karena tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan para calon dosen, panitia rekrutmen hanya

²⁴ Observasi di IAIN Madura, 24 April 2021

²⁵ Nor Hasan, Wakil Rektor I IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (22 April 2021)

bisa memberikan tes melalui media sosial, tentunya hal itu dapat mengurangi tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan rekrutmen.²⁶

Hal itu didukung dengan pernyataan dari Bapak Dr. H. Atiqullah, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, beliau memberikan penjelasan bahwa:

“Pada tahun 2020 lalu di Institut Agama Islam Negeri Madura sempat melaksanakan rekrutmen dosen dengan sistem daring karena saat itu kondisi lingkungan tidak mendukung untuk berkomunikasi secara langsung akibat pandemi covid-19. Karena prosesnya pada saat itu daring dan pada waktu itu pula terjadi mati lampu ketika ujian daring berlangsung maka ujian harus diulang dari awal lagi, ada juga kendala seperti beberapa formasi yang tidak terisi karena mungkin informasi yang kami sampaikan itu tidak secara luas sampai ke masyarakat.”²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, beliau menyampaikan bahwa:

“kalau berbicara mengenai hambatan, biasanya hambatan yang paling mencolok itu terletak pada kebijakan-kebijakan dari kampus, karena terkadang kebijakan yang kami buat itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan calon dosen itu sendiri”.²⁸

Agar tidak mengganggu pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura, maka diperlukan kebijakan dari para panitia rekrutmen dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi bahwasanya untuk meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura, pihak kampus akan tetap mengajukan jumlah anggaran

²⁶ Observasi di IAIN Madura, 24 April 2021

²⁷ Atiqullah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2021)

²⁸ Mohammad Thoha, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (26 Mei 2021)

yang besar kepada pusat dan akan terus berusaha untuk memaksimalkan segala fasilitas yang ada serta memberikan reward terhadap kinerja para dosen yang dianggap maksimal.²⁹

Berdasarkan paparan di atas mengenai solusi dalam mengatasi faktor penghambat pada pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Dr. H. Nor Hasan, M.Ag. yang mengatakan bahwa:

“Kalau dari sisi anggaran kita akan tetap mengajukan anggaran yang besar, terlebih lagi tergantung pada kondisi keuangan kita dari atas atau pusat dapat berapa, kemudian yang selanjutnya kita memberikan fasilitas-fasilitas yang ada sehingga pada keterlibatan dari para dosen sebagai pelayanan kita kepada mereka dan disamping itu kita juga memberikan reward terhadap keberhasilan kinerja para dosen”.³⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dikuatkan dengan hasil observasi di Institut Agama Islam Negeri Madura bahwasanya pada saat setiap menjelang akhir semester akan dilakukan penilaian dan juga evaluasi terhadap kinerja dosen sebagai bahan pengembangan kedepannya, baik dosen baru atau dosen lama. Ada dua cara untuk mengevaluasi kinerja dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura, yang pertama yaitu melalui angket penilaian kinerja dosen yang diberikan kepada mahasiswa, dan cara yang kedua melalui pengawasan LPM (Lembaga Penjaminan Mutu).³¹

Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi evaluasi terhadap kinerja dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura seperti yang dijelaskan oleh Bapak Dr. H. Nor Hasan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I di Institut Agama Islam Negeri Madura mengatakan bahwa:

²⁹ Observasi di IAIN Madura, 24 April 2021

³⁰ Nor Hasan, Wakil Rektor I IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (22 April 2021)

³¹ Observasi di IAIN Madura, 24 April 2021

“Evaluasi dilakukan dari hasil pelaksanaan rekrutmen dosen termasuk juga evaluasi terhadap dosen yang di rekrut apa sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Cara melakukan evaluasi yaitu semua dosen di evaluasi melalui angket mahasiswa tapi kita juga mengevaluasi dibawah LPM semua kinerja dosen jika ada kelemahan misal di bidang metode kita upgrade, beri support pelatihan jadi evaluasinya jelas karena tiap semester tidak sama jika ada yang kurang maka akan dilakukan rekrutmen sesuai kebutuhan. Karena berdasarkan fakta dilapangan ternyata kekurangan dosen pada bidang mata kuliah apa, maka dari itu DLB diberi kontrak yang berlaku satu semester atau bahkan satu tahun dan setelah itu bisa dievaluasi jika memang ada peluang dan kinerja dosen itu bagus baru kita lanjut dan jika tidak sesuai maka kontraknya kami putus disitu”.³²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Suwanto, M.Pd.I. selaku dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura, beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran, biasanya menjelang akhir semester. Tujuannya untuk mengetahui kinerjanya itu sudah berjalan dengan baik atau tidak, dan itu biasanya ada laporan kegiatan mulai dari perencanaan dari awal sampai akhir yang kemudian penetapan yang sudah dinyatakan lulus sebagai dosen, jadi itu dijadikan sebagai bukti pelaksanaan rekrutmen dosen”.³³

Dilihat dari uraian temuan penelitian di atas, terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu faktor pendukung yang meliputi kebutuhan terhadap dosen baru, metode, keterbukaan, kekompakan, kejujuran, komitmen tim dan panitia, serta profesionalisme dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan rekrutmen dosen. Selain itu ada faktor penghambat dalam pelaksanaan rekrutmen dosen diantaranya yaitu anggaran yang dikeluarkan kampus terhadap bayaran dosen yang baru, serta segala kebijakan yang ada di Institut Agama Islam Negeri Madura yang seringkali tidak sesuai dengan keinginan calon dosen.

³² Nor Hasan, Wakil Rektor I IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (22 April 2021)

³³ Suwanto, Dosen IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (23 April 2021)

B. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data dari temuan penelitian di atas, peneliti dapat memberikan pembahasan melalui dua hal sesuai dengan fokus penelitian. Maka demikian dua pokok pembahasan tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Rekrutmen Dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura

Ellyta Yullyanti menjelaskan di dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Proses Rekrutmen Dan Seleksi Pada Kinerja Pegawai” bahwa rekrutmen adalah suatu proses yang menghasilkan sejumlah tenaga kerja yang berkualitas guna bekerja pada suatu organisasi, instansi, atau perusahaan.³⁴

Berdasarkan hal tersebut, Institut Agama Islam Negeri Madura merupakan salah satu instansi yang di dalamnya terdapat pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen, dimana dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura melibatkan panitia pusat yang dibentuk untuk oleh pemerintah untuk menangani tentang rekrutmen dosen negeri (PNS). Berbeda dengan dosen bukan PNS atau DLB, pelaksanaannya hanya dilakukan oleh pihak kampus sendiri yang biasanya melibatkan Pimpinan, Wakil Rektor, dan para Dekan Fakultas.

Karsim menjelaskan di dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)” bahwasanya beberapa bentuk dalam pelaksanaan rekrutmen meliputi:

- a. Lembaga pendidikan
- b. Agen penyedia tenaga kerja
- c. Surat lamaran masuk (*walk-in*)

³⁴ Ellyta Yullyanti, “Analisis Proses Rekrutmen dan Seleksi pada Kinerja Pegawai” *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi* Vol. 16 No. 3 (September-Desember 2009): 132

- d. Refrensi
- e. Bursa tenaga kerja
- f. Lingkungan sekitar usaha
- g. Hubungan dengan Universitas
- h. Asosiasi profesi
- i. Open house.³⁵

Beberapa cara yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura yaitu:

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mengadakan rapat koordinasi dengan pimpinan dan para Dekan terkait dengan segala kemungkinan dalam penambahan dosen yang dibutuhkan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui pada mata kuliah yang tidak mendapat jatah dosen pengampu. Hasil analisis kebutuhan kemudian didata sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan itu sendiri yang langsung diusulkan kepada pusat dan menunggu konfirmasi dari pemerintah pusat terkait dengan peluang penambahan dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura. Setelah mendapatkan izin, maka akan ada seleksi secara nasional yang dilakukan oleh KEMENAG (Kementrian Agama) dan kampus hanya bertindak sebagai pelaksana lokal.

Kemudian untuk pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen non-PNS atau DLB di Institut Agama Islam Negeri Madura memiliki mekanisme dan prosedur tersendiri tanpa harus meminta rekomendasi dari pusat. Dalam

³⁵ Karsim, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 97-100.

pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen non-PNS atau DLB, pimpinan beserta wakil rektor akan menunjuk orang-orang yang dianggap mampu dalam melaksanakan kegiatan rekrutmen dosen non-PNS dan DLB di Institut Agama Islam Negeri Madura.

Hal itu sesuai dengan penjelasan Murnawati di dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Rekrutmen Pada Tenaga Pendidik” bahwa rekrutmen tenaga pengajar dilakukan berdasarkan atas kebutuhan disuatu lembaga pendidikan. Kebutuhan ini menjadi tugas manajemen personalia dimana fungsi operasional pertama yaitu berusaha untuk memperoleh sumber daya manusia yang diperlukan untuk menyesuaikan dengan sasaran organisasi.³⁶

b. Pengumuman rekrutmen

Setelah dilakukan koordinasi dan sudah mendapatkan data terkait dengan kebutuhan dosen dari setiap Fakultas, maka pihak kampus akan membuka pengumuman terkait dengan akan dilaksanakannya rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura, tentunya dengan segala kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan sesuai dengan prosedur dari pemerintah pusat untuk dosen negeri (PNS). dan prosedur dari kampus untuk dosen non-PNS atau DLB.

c. Seleksi administrasi

Seleksi merupakan bagian penting dari proses pelaksanaan rekrutmen karena pada tahap ini calon dosen diharuskan memenuhi tuntutan kampus baik dari segi administrasi berkas dan lainnya. Dalam proses seleksi ini akan diambil keputusan bagi para calon dosen yang dianggap memenuhi syarat dan kualifikasi yang ada di Institut Agama Islam Negeri Madura.

³⁶ Murnawati, Analisis Rekrutmen pada Tenaga Pendidik, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*” Vol. 11 No. 2 (September 2014): 527.

d. Tes/ujian

Setelah ditentukan para calon dosen yang dinyatakan lulus seleksi administrasi, maka tahap selanjutnya yaitu tes. Proses ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki calon dosen itu sendiri, apakah sesuai dengan apa yang dibutuhkan kampus atau tidak. Ada beberapa bentuk tes dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura, diantaranya yaitu:

1) Tes wawancara

Berdasarkan penjelasan Marwansyah dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia” bahwasanya tes wawancara merupakan suatu percakapan yang melibatkan pertukaran informasi antara penguji dan pelamar. Dalam sesi wawancara, biasanya penguji akan menanyakan mengenai kepribadian dari calon dosen itu sendiri, pengalaman kerja sebelumnya, dan prestasi akademik yang mungkin pernah diraih sebelumnya.³⁷

2) Tes praktik mengajar

Setelah tes wawancara dilakukan, tes selanjutnya yaitu praktik mengajar. Di Institut Agama Islam Negeri Madura Rektor akan menunjuk para Dekan untuk menjadi penguji dalam pelaksanaan praktik mengajar. Para calon dosen akan diberikan waktu untuk mempraktikkan kemampuan dirinya dalam menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas.

3) Tes baca tulis al-qur’an

Tes/ujian terakhir dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura yaitu tes baca tulis al-qur’an.

³⁷ Marwansyah, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” (Bandung: Alfabeta, 2012), 135.

Kemampuan baca tulis al-qur'an merupakan syarat terpenting yang harus dipenuhi oleh para calon dosen, karena jika kualifikasi tersebut tidak terpenuhi maka calon dosen tersebut akan dinyatakan gugur. Dengan adanya tes baca tulis al-qur'an diharapkan agar calon dosen yang secara resmi dinyatakan lulus akan mampu menanamkan pendidikan karakter yang agamis sesuai dengan syari'at islam.

Untuk melaksanakan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura terdapat standart kriteria dan syarat tertentu, hal itu dilakukan agar calon dosen yang diseleksi memiliki kompetensi yang bisa menunjang mutu kegiatan pembelajaran. Untuk menjadi dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura, syarat yang harus dipenuhi diantaranya yaitu:

- a. Tingkat pendidikan minimal S2 untuk dosen negeri dan minimal S1 namun lebih diutamakan S2 untuk dosen non-PNS atau DLB.
- b. Memiliki integritas dan ketekunan.
- c. Memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan kebutuhan instansi.
- d. Mampu berkomunikasi secara dengan baik.

Sesuai dengan yang dijelaskan Sofhian, Herry Sujaini, dan Helen Sasty Pratiwi dalam jurnalnya yang berjudul "Sistem Pendukung Dalam Pemilihan Dosen Menggunakan Metode *Promethee*" bahwasanya kriteria dalam pemilihan dosen diantaranya yaitu memenuhi kualifikasi akademik minimal (S2), kompeten dalam bidangnya, sehat jasmani rohani, dan memiliki kepribadian yang baik.³⁸

Dikarenakan Institut Agama Islam Negeri Madura merupakan perguruan tinggi yang bernuasansa islami, maka ada syarat khusus yang harus dipenuhi

³⁸ Sofhian, Herry Sujaini, dan Helen Sasty Pratiwi, Sistem Pendukung dalam Pemilihan Dosen Menggunakan Metode *Promethee*, *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi* Vol. 1 No. 1 (2016): 6.

untuk menjadi dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura. Syarat khusus tersebut yaitu kemampuan dalam baca tulis al-qur'an, hal tersebut masuk ke dalam kualifikasi rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura agar bisa mewujudkan lingkungan belajar yang religius sesuai visi misi Institut Agama Islam Negeri Madura.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Rekrutmen Dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura

Bukan perkara yang mudah dalam melaksanakan manajemen rekrutmen dosen, tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Di Institut Agama Islam Negeri Madura, terdapat beberapa indikator pendukung yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen diantaranya yaitu:

- a. Keterbukaan, dimana para panitia ataupun penguji dalam pelaksanaan rekrutmen dosen diharuskan untuk transparansi terkait dengan pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen, jadi dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura tidak ada istilah ditutup-tutupi baik itu dari segi penilaian, anggaran, dan lain-lain.
- b. Kekompakan, segala pihak baik itu panitia atau penguji yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura dituntut agar dapat bekerja sama secara baik dalam segala hal, misalnya dalam mengambil keputusan dan lainnya. Kekompakan menjadi faktor yang cukup penting dalam menunjang keberhasilan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura.
- c. Kebutuhan terhadap tenaga kerja dosen, kebutuhan juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama

Islam Negeri Madura. Maksud dari kebutuhan disini yaitu ketika ada mata kuliah yang tidak mendapatkan jatah dosen pengampu, maka bawahan akan mengusulkan kepada pimpinan untuk membuka peluang terkait dengan penarikan dosen baru. Jadi jika ada suatu kebutuhan terhadap tenaga kerja dosen maka pihak kampus akan merekrut dosen baru sesuai dengan bidang yang dibutuhkan.

- d. Komitmen tim dan panitia, semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura diwajibkan untuk memiliki rasa tanggung jawab dan berkomitmen serta saling bekerja sama secara tim, bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan rekrutmen dosen sesuai dengan prosedur yang ada di Institut Agama Islam Negeri Madura.
- e. Metode, pemilihan metode akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pelaksanaan rekrutmen. Artinya jika metode yang digunakan itu tepat maka kemungkinan besar pelaksanaan rekrutmen akan berhasil dan tenaga kerja yang dibutuhkan itu benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Tapi sebaliknya, jika pemilihan metode dalam pelaksanaan rekrutmen dosen kurang tepat maka ada kemungkinan besar pelaksanaan rekrutmennya itu tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau dengan kata lain pelaksanaannya itu gagal.
- f. Profesionalisme, sikap profesionalisme diperlukan untuk memaksimalkan potensi keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura, para panitia pelaksana harus mampu mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai panitia pelaksana rekrutmem dosen.

Sesuai dengan yang dijelaskan Soekidjo Notoatmodjo dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia” bahwasanya kekompakan dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, menjadi indikator penting untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan rekrutmen dosen. Jika ada perbedaan keputusan dalam penentuan kelulusan dosen, maka dirundingkan dengan para pimpinan agar tidak ada pihak yang dirugikan, jadi tidak ada istilah keputusan sepihak.³⁹

Selain faktor pendukung, tentunya ada faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura. Faktor penghambat tersebut diantaranya yaitu:

- a. Kebijakan, dimana seringkali ditemukan kejadian berupa ketidaksesuaian antara keinginan para calon dosen dan kebijakan yang dibuat oleh pihak Institut Agama Islam Negeri Madura.
- b. Anggaran, dimana kampus tidak bisa memberikan lebih pada dosen yang baru direkrut. Mengenai bayaran untuk dosen baru berdasarkan SKS, jadi ada kesepakatan sebelumnya antara panitia pelaksana dan calon dosen berkenaan dengan insentif dosen baru tergantung berapa SKS dalam mengajar.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sondang P. Siagian di dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia” dijelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan rekrutmen yaitu kebijaksanaan tentang imbalan. Setiap organisasi tentunya memiliki kebijakannya masing-masing tentang besaran gaji yang diberikan kepada karyawannya atas waktu, tenaga, dan keahliannya serta jasa yang telah mereka berikan terhadap

³⁹ Soekidjo Notoatmodjo, “*Pengembangan Sumber Daya Manusia*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 13.

organisasi itu sendiri, namun terkadang ada kebijakan yang tidak sesuai dengan harapan dari dosen baru tersebut mengenai imbalan, fasilitas, dll.⁴⁰

Fajri Ismail, Mardiah Astuti, dan Hani Atus Sholikhah menjelaskan di dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Berbasis Riset” bahwasanya salah satu cara dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja pendidik ataupun tenaga pendidik yaitu melalui angket penilaian.⁴¹

Untuk lebih mengoptimalkan lagi semua kinerja dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura, maka setiap menjelang akhir semester akan dilakukan penilaian dan juga evaluasi terhadap kinerja dosen, baik dosen baru atau dosen lama. Tujuan dilakukan evaluasi yaitu untuk mengetahui kinerja dari dosen itu sudah berjalan dengan baik atau tidak, sehingga akan ada tambahan kontrak terhadap dosen yang kinerjanya baik dan bagi dosen yang kinerjanya dinilai kurang baik maka akan dilakukan pemutusan kontrak. Pelaksanaan evaluasi kinerja dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura dilaksanakan melalui dua cara, cara yang pertama yaitu melalui angket, dosen akan memberikan angket penilaian kinerja dosen kepada mahasiswa, dan cara yang kedua melalui pengawasan langsung yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Negeri Madura.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura yaitu kebutuhan terhadap tenaga kerja dosen, sikap profesionalisme, komitmen tim dan panitia pelaksana, keterbukaan atau transparansi, kekompakan antara panitia dan penguji, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan rekrutmen dosen.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen dosen di

⁴⁰ Sondang P. Siagian, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 105.

⁴¹ Fajri Ismail, Mardiah Astuti, dan Hani Atus Sholikhah, “*Evaluasi Pembelajaran Berbasis Riset*” (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2020), 83.

Institut Agama Islam Negeri Madura yaitu kebijaksanaan tentang imbalan, setiap perguruan tinggi memiliki kebijakan tentang besaran imbalan, namun seringkali ditemukan kebijakan yang tidak sesuai dengan harapan dari dosen baru tersebut.